

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN**

(Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Lampung.)

**Herry Goenawan Soedarsa,
Friskha Friscillya
Riswan**

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori – teori yang telah diperoleh di bangku kuliah yang berhubungan antara judul skripsi dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Dan bagi praktek pada Pemerintah Daerah Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan pemberdayaan aparatur pada Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota khususnya auditor dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Hasil Pemeriksaan.

LATAR BELAKANG

Peran auditor dalam negara berkembang seperti Indonesia menempati posisi yang strategis. Secara ekonomis peran auditor menjadi narasumber bagi input maupun *feedback* kehidupan ekonomi yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, mengingat peranan auditor yang demikian penting dan strategis dalam perkembangan masyarakat kedepan, diperlukan karakter auditor yang profesional. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Pengertian Profesi adalah Tingkat penguasaan dan pelaksanaan dalam memberikan pelayanan audit laporan keuangan yang mencakup 3 (tiga) hal yaitu: *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keahlian) dan *character* (karakter). Pengertian profesi auditor adalah perilaku yang bertanggung jawab terhadap profesinya, peraturan, undang-undang, klien dan masyarakat termasuk para pemakai laporan keuangan.” Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.”

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dari manajemen penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Pengawasan dimaksud tersebut dilakukan oleh Auditor Internal. Pemerintah Daerah

yang berada dibawah langsung Kepala Daerah ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan khusus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten. Pemeriksaan yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Tugas Pokok Inspektorat Provinsi adalah membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintahan Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk : pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan; kedua, menyusun rencana dan program di bidang pengawasan; ketiga, melaksanakan pengendalian teknis operasional pengawasan; keempat, melaksanakan koordinasi pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

Pengertian Auditing

Defenisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah defenisi audit yang berasal dari *ASOBAC (A Statement basic of auditing concepts)* yang mendefenisikan auditing sebagai Suatu proses sistematika untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen fundamental dalam auditing :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen.
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).
4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan. Unsur-unsur audit adalah antara lain :

- a. Proses akumulasi informasi
Informasi dapat berupa berbagai macam bentuk, yaitu berupa informasi yang dapat diukur, seperti laporan keuangan perusahaan.
- b. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti informasi
Bahan bukti adalah informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- c. Pelaporan
Hasil audit dalam bentuk laporan audit menginformasikan kepada para pemakai mengenai pendapat auditor atas tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Orang yang kompeten dan independen

Audit terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- a. Audit laporan keuangan, bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang secara keseluruhan (yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi) telah disajikan dengan kriteria-kriteria tertentu.
- b. Audit operasional, merupakan penelaahan dari bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya.
- c. Audit ketaatan, bertujuan mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

Pengertian Auditor

Tipe-tipe auditor yang umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1. Auditor intern
Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta).
- 2. Auditor pemerintah
Auditor pemerintahan merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.
- 3. Auditor independen
Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepadanya masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Sesuai dengan UU No. 34 tahun 1954 yang mengatur penggunaan sebutan akuntan, untuk menjadi seorang akuntan harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu antara lain :

- a. Persyaratan pendidikan, diperlukan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi, dan telah mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan untuk memperoleh nomor register negara dan sertifikat sebagai akuntan terdaftar.
- b. Ujian negara akuntansi, sarjana ekonomi jurusan akuntansi diharuskan untuk mengikuti ujian negara akuntansi.
- c. Persyaratan pengalaman, Untuk memperoleh izin sebagai akuntan, seorang akuntan terdaftar harus memiliki pengalaman kerja sebagai auditor pada kantor akuntan publik atau BPKP paling sedikit 3 tahun.

Kompetensi Auditor

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang, antara lain :

- a. Kompetensi auditor individual
Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor adalah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Kompetensi audit tim
Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner.
- c. Kompetensi dari sudut pandang KAP
Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain.

Kualitas hasil pemeriksaan (kualitas audit)

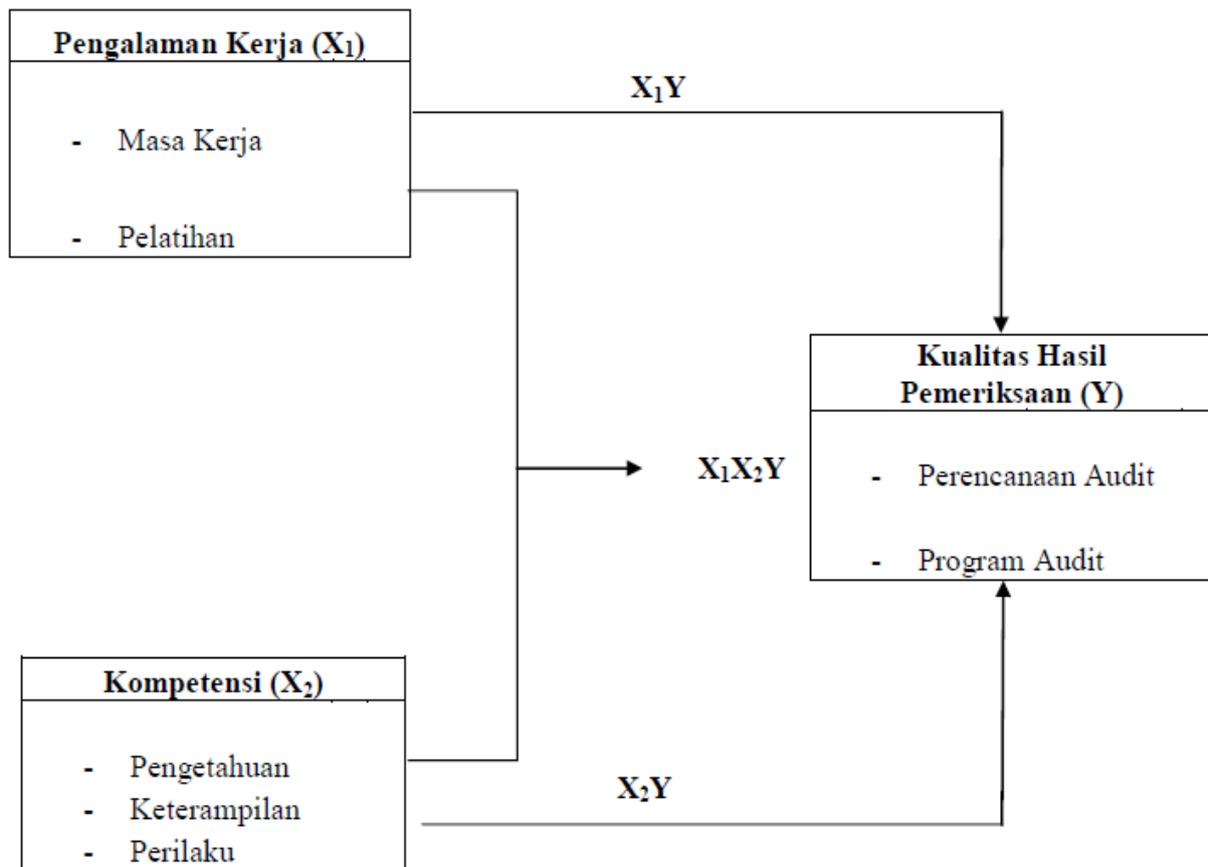
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada Independensinya. Hal yang harus di pertimbangkan oleh auditor dalam perencanaan audit adalah :

- a. Kebijakan dan prosedur akuntansi
- b. Sifat laporan audit yang di harapkan akan di serahkan kepada pemberi tugas.
- c. Pedoman pelaksanaan audit

Audit Program merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dijalankan dan dibuat secara tertulis. Tujuan Audit Program adalah membantu Auditor dalam memberikan perintah kepada asisten mengenai pekerjaan yg harus dilaksanakan. Audit Program yang baik harus mencantumkan :

1. Tujuan pemeriksaan.
2. Audit prosedur yg akan dijalankan
3. Kesimpulan pemeriksaan.

GAMBAR



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian didalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Lampung. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 12 Tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah provinsi lampung Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur yang diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur.

Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat menganalisis dan menginterpretasikan data yang valid agar hasil yang diperoleh mengandung kebenaran, maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan, dan dilakukan dengan cara membaca berbagai literatur-literatur dan sumber pustaka lainnya, yang berkaitan dengan penelitian.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a) Wawancara

Dengan mengadakan wawancara dengan bagian personalia secara *face to face* yang disusun dalam daftar pertanyaan terbuka, hal ini bertujuan agar responden lebih bebas mengemukakan pendapatnya.

b) Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Operasional Variabel

Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pengalaman Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y).

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup variabel terikat yaitu Kualitas hasil pemeriksaan, yang indikatornya adalah perencanaan audit dan program audit. Selain itu, terdapat 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengalaman kerja adalah Proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.
2. Kompetensi didefinisikan adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah tabel Pengukuran Variabel beserta indikator dan instrumennya :

Tabel . Pengukuran Variabel Penelitian dan Indikatornya

Variabel	Dimensi	Indikator	item pertanyaan	Pengukuran
	Indikator	Instrumen		
Pengalaman Kerja	Masa Kerja	Pengembangan karir	1,2,3 4,5	Interval
	Pelatihan	Peningkatan kualitas kerja	6,7,8 9, 10	Interval
Kompetensi	Pengetahuan	Membuat Laporan	1,2	Interval

		Hasil Pemeriksaan		
		Mengetahui kekeliruan laporan	3	Interval
	Keterampilan	Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan	4,5	Interval
		Mengetahui kekeliruan laporan	6	Interval
	Perilaku Auditor	Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan	7,8	Interval
		Mengetahui kekeliruan laporan	9,10	Interval
Kualitas Hasil Pemeriksaan	Perencanaan Audit	Kebijakan dan Prosedur akuntansi	1	Interval
		Sifat audit yang Diharapkan	2	Interval
		Pedoman Pelaksanaan Audit	3,4	Interval
	Program Audit	Tujuan Pemeriksaan	5,6	Interval
		Audit Prosedur yang dijalankan	7,8	Interval
		Kesimpulan Pemeriksaan	9,10	Interval

Populasi

Populasi adalah kumpulan sejumlah elemen yang dapat digunakan untuk beberapa kesimpulan. Elemen yang dimaksudkan adalah objek dimana pengukuran tersebut dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada suatu jangkauan kesimpulan yang dibuat. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Lampung yang berjumlah 30 orang auditor.

METODE ANALISIS DATA

Metode Analisis Kualitatif

Metode Analisis Kualitatif merupakan suatu analisis data yang tidak memerlukan pengujian secara matematis dan sistematis, namun hanya bersifat penjelasan berdasarkan pendapat dan interpretasi terhadap data tanggapan responden.

Metode Analisis Kuantitatif

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri terhadap produktivitas kerja. Adapun persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Hasil Pemeriksaan

X₁ : Pengalaman Kerja

X₂ : Kompetensi

β₀ : Intercept (Konstanta)

β₁, β₂ : Koefisien regresi.

e : Error

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan apakah terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel diatas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Dengan hipotesis nol (H₀) dari hipotesis alternatif (H₁), yaitu :

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Lampung.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Lampung.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Lampung.

H₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Lampung.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Lampung.

H₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Provinsi Lampung.

Pengujian Statistik

Uji Statistik t (uji regresi secara parsial)

Dalam menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel-variabel penelitian, yaitu Untuk mengetahui Hubungan Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Provinsi Lampung

Uji Statistik F (uji regresi secara simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H₀ ditolak

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X₁ dan X₂) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H₀ diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X₁ dan X₂) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y). Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* < 0,05 maka Ho diterima

Jika *p value* > 0,05 maka Ho ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R_2).

ANALISIS DATA DAN INTERPRESTASI

Analisis Kualitatif

Metode Analisis Kualitatif merupakan suatu analisis data yang tidak memerlukan pengujian secara matematis dan sistematis, namun hanya bersifat penjelasan berdasarkan pendapat dan interpretasi terhadap data tanggapan responden. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden terhadap masing-masing indikator yang terbentuk dalam kuisisioner :

Hasil Tanggapan Responden tentang Pengalaman Kerja Auditor

Tabel . Pertanyaan tentang pengaruh masa kerja dengan kualitas kerja auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
Setuju	20	66,7	66,7	66,7
Ragu-Ragu	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuisisioner, 2010

Pada tabel diatas, responden setuju bahwa masa kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor sebanyak 10 orang atau 33,3% menyatakan sangat setuju, sedangkan 20 orang atau 66,7% menyatakan setuju.

Tabel . Pertanyaan tentang program-program pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	15	50,0	50,0	100,0
Setuju	13	43,3	43,3	50,0
Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuisisioner, 2010

Pada tabel diatas, tanggapan responden mengenai program-program pelatihan adalah sebanyak 15 orang atau 50% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 43,3% menyatakan setuju, sedangkan 2 orang atau 6,7% menyatakan ragu-ragu, Kesimpulannya adalah bahwa responden sangat setuju apabila auditor mengikuti program-program pelatihan.

Hasil Tanggapan Responden tentang Kompetensi Auditor

Tabel . Pertanyaan tentang pendidikan formal auditor terhadap penyelesaian tugas secara tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	7	23,3	23,3	100,0
Setuju	19	63,3	63,3	76,7
Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	13,3
Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuisisioner, 2010

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tanggapan responden tentang pengaruh pendidikan auditor terhadap penyelesaian tugas secara tepat waktu adalah sebanyak 7 orang atau 23,3% menyatakan sangat setuju, 19 orang atau 63,3% menyatakan setuju, 1 orang atau 3,3% menyatakan ragu-ragu, dan 3 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

Hasil Tanggapan Responden tentang Kualitas Hasil Pemeriksaan

Tabel .Pertanyaan tentang penerapan kebijakan dan prosedur akuntansi sebelum melakukan pemeriksaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	15	50,0	50,0	100,0
Setuju	13	43,3	43,3	50,0
Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuisisioner, 2010

Sesuai dengan tabel diatas, maka diketahui tanggapan responden tentang pertanyaan penerapan kebijakan dan prosedur akuntansi sebelum melakukan pemeriksaan adalah 15 orang atau 50% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 43,3% menyatakan setuju, dan 2 orang atau 6,7% menyatakan ragu-ragu.

Tabel . Pertanyaan tentang pencegahan resiko pengendalian yang buruk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Setuju	17	56,7	56,7	60,0
	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Tidak setuju	0	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah dari hasil kuisisioner, 2010

Sedangkan pada tabel diatas, diketahui tanggapan responden tentang pencegahan resiko pengendalian yang buruk adalah 12 orang atau 40% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 56,7% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 3,3% menyatakan ragu-ragu.

Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *Pengalaman Kerja Auditor (X₁)*, *Kompetensi Auditor (X₂)* terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)*. Pada *Inspektorat Provinsi Lampung*. Untuk menganalisa adanya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Version 18.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	15,066	6,450		2,336	,027	1,832	28,300			
Pengalaman Kerja Auditor	,450	,184	,449	2,443	,021	,072	,828	,596	,426	,365
Kompetensi auditor	,222	,162	,252	1,370	,182	-,111	,555	,513	,255	,205

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Dari tabel diatas, maka bila dimasukkan ke rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,066 + 0,450 (X_1) + 0,222 (X_2)$$

Pengujian Hipotesis secara parsial

a. Penetapan hipotesis

H_0 : Pengalaman Kerja Auditor (X_1) Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

H_a : Pengalaman Kerja Auditor (X_1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

H_0 : Kompetensi (X_2) Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

H_a : Kompetensi (X_2) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Tabel. Uji Hipotesis Parsial Antara Variabel Bebas Pengalaman Kerja Auditor (X_1) dan Kompetensi (X_2) Terhadap Variabel Terikat Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung

Variabel yang dihipotesis	Nilai r	Arah Hubungan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keeratan Hubungan
$X_1 - Y$	0,596	Positif	2,443	2,048	Signifikan
$X_2 - Y$	0,513	Positif	1,370	2,048	Signifikan

Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan :

Bila $t_{hitung} > (\alpha 0,05) t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Bila $t_{hitung} \leq (\alpha 0,05) t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada tabel diatas, maka berikut ini akan diuraikan uji t terhadap masing-masing variabel.

1. Korelasi antara *Pengalaman Kerja Auditor* (X_1) terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan* (Y) adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,443 > 2,048$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan Pengalaman Kerja Auditor (X_1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.
2. Korelasi antara *Kompetensi* (X_2) terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan* (Y) pada *Inspektorat Provinsi Lampung* adalah $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,370 \leq 2,048$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Auditor (X_2) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Version 18.0, uji F dapat di uraikan sebagai berikut :

Tabel . ANOVA Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,630	2	78,815	8,873	,001 ^a
	Residual	239,837	27	8,883		
	Total	397,467	29			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi auditor, Pengalaman Kerja Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,630 ^a	,397	,352	2,980	,397	8,873	2	27	,001

a. Predictors: (Constant), Kompetensi auditor, Pengalaman Kerja Auditor

a. Penetapan Hipotesis

H₀ : Pengalaman Kerja Auditor (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.

H_a : Pengalaman Kerja Auditor (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) secara bersama - sama (Simultan) berpegaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.

Tabel . Uji Hipotesis Simultan Antara variabel bebas Pengalaman Kerja Auditor (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap variabel terikat Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspktorat Provinsi Lampung.

Variabel yang dihipotesis	Nilai r	Arah Hubungan	F _{hitung}	F _{tabel}	Keeratan Hubungan
X ₁ dan X ₂ - Y	0,630	Positif	8,873	4,17	Signifikan

Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan ketentuan :

Bila $F_{hitung} > (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Bila $F_{hitung} \leq (\alpha 0,05) F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil perhitungan sebagaimana yang terlampir pada Tabel 34 diatas maka uji F yang dilakukan secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel penelitian, diperoleh F hitung sebesar 8,873 sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi (level of significanse) 95% atau $\alpha = 5\%$ sebesar 4,17. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa F hitung $> F_{tabel}$ atau ($8,873 > 4,17$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengalaman Kerja Auditor secara umum dapat dikategorikan memiliki peran yang cukup besar dalam Inspektorat Provinsi Lampung. Dari rata-rata auditor di Inspektorat Provinsi Lampung sebanyak 7 orang atau 24% menyatakan Sangat Setuju, 17 orang atau 57,7% menyatakan Setuju, 5 orang atau 15% menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang atau 3,3% menyatakan Tidak Setuju.
- b. Kompetensi auditor juga berperan penting, yaitu sebanyak 7 orang atau 23,3% menyatakan Sangat Setuju, 18 orang atau 60,6% menyatakan Setuju, 4 orang atau 12,3% menyatakan ragu-ragu, 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- c. Sedangkan Kualitas Hasil pemeriksaan pada Inspektorat Provinsi Lampung rata-ratanya adalah sebanyak 10 orang atau 32,3% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 57,7% menyatakan setuju, 3 orang atau 9% menyatakan ragu-ragu.

Berdasarkan hasil analisis Kuantitatif, maka dapat disimpulkan :

Uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa :

- 1) Korelasi antara *Pengalaman Kerja Auditor (X1)* terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)* adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,443 > 2,048$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan Pengalaman Kerja Auditor (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.
- 2) Korelasi antara *Kompetensi (X2)* terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y)* pada *Inspektorat Provinsi Lampung* adalah $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,370 \leq 2,048$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dikatakan bahwa Kompetensi Auditor (X2) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, dapat diketahui bahwa :

Pengalaman kerja (X1) dan kompetensi auditor (X2) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($8,873 > 4,17$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Y) pada Inspektorat Provinsi Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Agar kualitas hasil pemeriksaan dapat lebih meningkat maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonner, S Levis. 1990. *Determinants of Auditor Expertise : Discussion*, Journal accounting Research. Chicago. Vol 28, p 1-20
- Crackin, Mc, J., & Carroll, A. 1998, *The Competent Use of Competency-based Strategies for Selection and Development. Performance Improvement Quarterly*, Volume II, number 3. Diakses dari <http://www.thoughtspaceinc.com/pubs.comp1.html>
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Dian Indri Purnamasari, (2005) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*
- Hadiwiryo, Siswanto (2002), *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta:AMP YKPN.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Knoers dan Haditono, (1999) *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. (Desember). Hal.25-60
- LOMA's, 1998, *Competency Dictionary*
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Marzuki. 1977. *Metodologi Riset*. Yogyakarta:PT Hanindita.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*.

Semarang. Tesis Undip.(Tidak dipublikasikan)

Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.

Taylor, S. A. and T. Baker, “*An Assesment of The Relationship Between Service Quality And Customer Satisfaction In The Formation of Consumers Purchase Intention*”, *Journal of Retailing*, 1995.